

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Abidin, 2007), lembaga keuangan khususnya perbankan di Indonesia telah menjadi tulang punggung perekonomian negara di mana sebagai salah satu pelaku utama. Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Perkembangan dunia perbankan yang terlihat semakin kompleks, dengan berbagai macam jenis produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Keadaan yang kompetitif ini telah menciptakan suatu sistem dan pesaing baru dalam dunia perbankan, bukan hanya persaingan antara bank tetapi juga antara bank dengan lembaga keuangan. Hal yang paling mencolok adalah adanya dua sistem pengembalian uang nasabah, bunga dan bagi hasil yang keduanya bersal dari dua jenis bank yang berbeda. Bank konvensional memberlakukan sistem bunga dan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) yang meminjam dana ke bank. Fungsi dari intermediasi akan berjalan baik apabila

surplus unit dan *deficit unit* memiliki kepercayaan terhadap bank. Berjalannya fungsi intermediasi perbankan akan meningkatkan penggunaan dana. Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif yang kemudian akan meningkatkan output dan lapangan kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Muharam dan Pusvitasari, 2007).

Menurut Undang-undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No 10 Tahun 1998 (pasal 1 butir 2) tentang definisi perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dan berdasarkan (pasal 1 butir 3) pengertian “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Sedangkan pada (pasal 1 butir 13) memberikan batasan pengertian prinsip syariah sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal

berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, Proposal, Laporan Keuangan, dan sebagainya. Perbedaan diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Antonio, 2001).

Menurut (Antonio, 2001). Hal mendasar yang membedakan lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya, jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelola

bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Wulandari, 2004)

Undang-undang Republik Indonesia No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pasal 1 butir 1 menegaskan pengertian perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sebagai lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan telah berkembang pesat di Indonesia. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

Pengukuran kinerja bank konvensional dan bank syariah dalam penulisan ini yaitu mengukur tingkat efisiensi bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA adalah metode pengukuran matematis dengan pendekatan non parametrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi relatif antar DMU yang memiliki input dan output yang sama. Metode DEA pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes (CCR) pada tahun 1978, dan sekarang telah banyak digunakan oleh literatur luar negeri maupun dalam negeri. *Data Envelopment Analysis* (DEA) mengukur tingkat efisiensi dengan membandingkan variabel output dengan variabel input suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) atau

Decision Making Unit (DMU). Didalam teori perusahaan dan analisis biaya dinyatakan bahwa perusahaan sejenis akan survive apabila mereka mempunyai kiat produksi tersendiri dan manajemen yang efisien dengan pasar yang sama (Siswandi,2004: 22).

Dengan menggunakan metode DEA yang telah dipilih diharapkan tingkat efisiensi bank konvensional dan bank syariah dapat diketahui dan bisa dijadikan pertimbangan pengambilan kebijakan oleh pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi bank umum syariah periode 2013.
2. Bagaimana tingkat efisiensi bank umum konvensional periode 2013.
3. Apakah terdapat perbedaan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional periode 2013.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi bank umum syariah periode 2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi bank umum konvensional periode 2013.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian yang dilakukan ini memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai kinerja perbankan khususnya tentang efisiensi keuangan bank antara bank syariah dan bank konvensional. Dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama berada di bangku kuliah.

2. Bagi bank

- a. Bagi manajer

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kinerja bank terutama pada efisiensi keuangan bank sehingga dapat dijadikan salah satu pedoman bagi manajer untuk mempertahankan dan

meningkatkan kinerja keuangannya serta dijadikan bahan acuan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

b. Bagi nasabah

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kinerja bank syariah dan bank konvensional dalam menjalankan usahanya. Serta dapat dijadikan pilihan dalam hal penitipan dana, pengelolaan dana, dan pembiayaan yang tepat.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi penjabaran dari teoristik yang terdapat pada usulan penelitian serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional, dan pengukuran variabel, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Menguraikan tentang gambaran umum hasil penelitian, pengujian dan hasil pengujian menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA).

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN